

Pengaruh *Financial* Teknologi, Pengelolaan Keuangan dan Modal Sosial Terhadap Kinerja UMKM di Sentral Grosir Cikarang (SGC)

Nurjanah, Carolyn Lukita, Ihsan Nasihin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Buana Perjuangan Karawang

ak20.nurjanah@mhs.ubpkarawang.ac.id, carolynlukita@ubpkarawang.ac.id,
ihsan.nasihin@gmail.ac.id

ABSTRACT

The study aimed to analyze the impact of financial technology, financial management, and social capital on SME performance. Several factors influence SME performance, including internal funding and external factors. Issues to address include underutilization of financial technology, ineffective financial management, and lack of utilization of social capital. This quantitative study collected data via a questionnaire from 60 SME operators using purposive sampling. Data analysis employed multiple linear regression assisted by SPSS. Findings revealed that financial technology, financial management, and social capital positively influence SME performance. This is due to the effective utilization of technological advancements in business operations significantly enhancing SME performance. Improved financial management enables SMEs to seek funds selectively and use them efficiently. Similarly, building social capital facilitates SME operators' adaptation to their business environment, thereby enhancing SME performance. Recommendations for future research include expanding the scope of study variables, and SMEs should maintain and enhance the factors of financial technology, financial management, and social capital influencing SME performance. With financial technology, SMEs can access financial services more easily, utilize financial management for better record-keeping and calculation, and build social capital to develop their businesses.

Keywords: *Financial Technology, Financial Management, Social Capital*

ABSTRAK

Penelitian ditujukan guna menganalisis pengaruh *financial* teknologi, pengelolaan keuangan, dan modal sosial terhadap kinerja UMKM. Beberapa hal memengaruhi kinerja UMKM, termasuk faktor internal dan faktor eksternal. Ada permasalahan yang harus diatasi, termasuk kurangnya pemanfaatan *financial* teknologi, pengelolaan keuangan yang kurang efektif, dan kurangnya pemanfaatan modal sosial. Kajian ini berjenis kuantitatif dengan pengumpulan datanya lewat kuesioner kepada 60 pelaku UMKM memakai *purposive sampling*. Analisa datanya memakai regresi linier berganda yang dibantu oleh SPSS. Hasil penelitiannya yakni *financial* teknologi, pengelolaan keuangan, dan modal sosial mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika pelaku UMKM memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam bisnis mereka dengan baik, kinerja mereka akan meningkat secara signifikan. Selain itu, pengelolaan keuangan akan menjadi lebih baik sehingga UMKM dapat mencari dana dengan lebih selektif dan menggunakan dana dengan lebih efisien. Begitu pun dalam membangun modal sosial untuk memungkinkan potensi pelaku UMKM beradaptasi dengan lingkungan usahanya, yang menghasilkan peningkatan kinerja UMKM. Saran guna peneliti berikutnya agar bisa memperluas variabel kajian lainnya, lalu bagi UMKM harus mempertahankan dan meningkatkan faktor-faktor dari *financial*

teknologi, pengelolaan keuangan dan modal sosial yang punya pengaruh [ada kinerja UMKM. Dengan adanya *financial* teknologi memudahkan UMKM untuk mengakses layanan keuangan, menggunakan pengelolaan keuangan untuk meningkatkan pencatatan dan perhitungan, dan membangun modal sosial untuk mengembangkan usahanya.

Kata Kunci: *Financial* Teknologi, Pengelolaan Keuangan, Modal Sosial

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah istilah yang maknanya ialah usaha produktif yang sedang berkembang dan punya potensi untuk menjadi pemimpin di dunia bisnis di masa mendatang, baik itu dimiliki oleh individu maupun kelompok. Di berbagai negara, termasuk Indonesia, terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan dalam sektor UMKM. Sebagai hasilnya, sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB, tetapi juga menciptakan lapangan kerja dengan menyerap banyak tenaga kerja, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat pengangguran (Hamidah et al., 2020). Keputusan bisnis di industri kreatif, terutama UMKM, sering kali berfokus pada tujuan jangka pendek, ini dapat dilihat dari ketidakkonsistenan dalam aktivitas bisnis dasar dan kurangnya upaya untuk merancang inovasi secara berkelanjutan. Sebagai hasilnya, sering kali terjadi kendala dalam pengembangan jangka panjang UMKM, yang kurang terkoordinasi dan tidak terstruktur dengan baik. (Manurung & Barlian, 2018). Kinerja UMKM dipengaruhi oleh dua faktor utama. Faktor internal mencakup aspek seperti keuangan, strategi pemasaran, dan manajemen sumber daya manusia. Di sisi lain, faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi, dinamika sosial budaya, serta peran lembaga-lembaga terkait dalam ekosistem bisnis. (Munizu, 2020).

Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya hidup masyarakat modern secara signifikan. Hal ini membuat masyarakat semakin terkoneksi dengan perangkat dan internet, serta menggunakan berbagai layanan digital yang mempermudah aktivitas harian mereka, terutama dalam aspek finansial di bidang teknologi. Perkembangan teknologi keuangan seperti OVO, QRIS, ShopeePay, Dana, GoPay, dan *mobile banking* (mBanking) adalah inovasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja UMKM di Sentral Grosir Cikarang. Platform ini sudah digunakan oleh semua UMKM di Sentral Grosir Cikarang, dan mempunyai berbagai efek terhadap kinerja UMKM, seperti meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan pembayaran elektronik, memudahkan transaksi, mengelola keuangan dengan lebih baik, menawarkan promosi dan *cashback*, keamanan transaksi dan efisiensi operasional.

Pentingnya teknologi *financial* menurut (Hamidah et al., 2020) bahwasanya *financial* teknologi punya pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. *Aplikasi financial* teknologi dianggap lebih optimal dalam mendukung kegiatan usaha karena kemudahan aksesnya. Kajian itu selaras dengan temuan dari (Infithor et al., 2019) bahwasanya penerapan *financial* teknologi dapat meningkatkan kinerja suatu

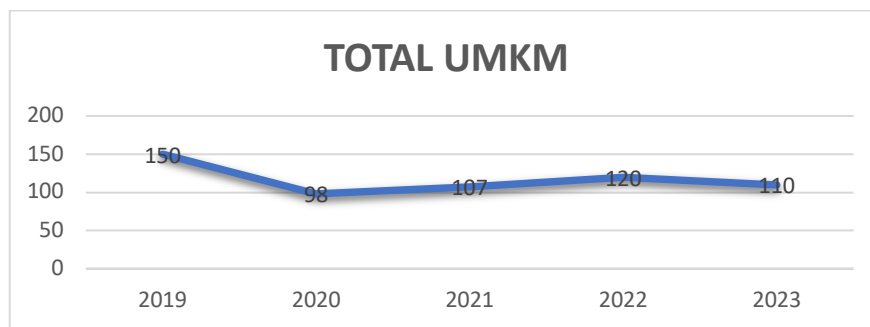
organisasi dengan membuka peluang untuk menciptakan kenyamanan bagi pelaku usaha dan konsumen. Hal ini dikarenakan teknologi tersebut memungkinkan transaksi yang lebih cepat dan dapat menjangkau pasar secara lebih luas. Tapi perolehan berbeda ada pada kajian (Mulyani & Soenhardji 2020) dan (Suharyati & Ediwarman 2020) bahwasanya kurangnya minat dalam mengadopsi teknologi keuangan tidak punya pengaruh atas kinerja UMKM karena pengusaha UMKM tidak mempunyai pemahaman yang mendalam tentang teknologi keuangan tersebut.

Faktor internal yang mempunyai kecenderungan dapat mempengaruhi dari sisi pengelolaan keuangan yaitu diperlukan langkah strategis untuk meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM tentang aspek keuangan guna meningkatkan kinerja dan kelangsungan usaha. Hal ini akan memungkinkan pengelolaan dan akuntabilitas keuangan mereka untuk menjadi lebih terjamin. Dalam menghadapi pertumbuhan yang cepat di sektor UMKM, pelaku bisnis perlu mempunyai keterampilan yang memadai untuk bertahan dan bersaing secara efektif. Perhatian terhadap performa usaha secara keseluruhan, terutama dalam pengelolaan keuangan, menjadi kunci penting. Namun, banyak UMKM menghadapi tantangan karena kurangnya pemahaman dalam bidang akuntansi, yang menghambat kemampuan mereka untuk mengelola keuangan bisnis dengan efektif, dan berdampak pada kinerja keseluruhan bisnis mereka. (Suindari & Juniariani, 2020). Mengacu pada kajian (Wahyudiati & Isroah, 2018) dan (Suindari & Juniariani, 2020) bahwasanya manajemen keuangan yang efektif mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Makin efektif para pelaku UMKM mengelola keuangan mereka, makin meningkat pula kinerja usahanya. Namun (Eni et al., 2020) dalam penelitian ini, ditemukan bahwa kompetensi dalam pengelolaan keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM, bahkan dapat berdampak negatif dalam usaha untuk meningkatkan laba dan mempertahankan kelangsungan bisnis.

Faktor eksternal yang mempunyai kecenderungan dapat mempengaruhi dari sisi modal sosial yaitu modal sosial yang berasal dari Kolaborasi, kepercayaan, dan pembangunan jaringan sosial membantu UMKM untuk tetap eksis (Wulandari., 2020) memaknai modal sosial sebagai orang yang membuka peluang untuk memanfaatkan modal ekonomi dan manusia, seperti teman, kolega, atau lebih umum kontrak. Membangun dan menjaga modal sosial menjadi penting bagi UMKM untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal karena hubungan antara modal sosial dan kinerja UMKM menunjukkan bahwa elemen hubungan dan kepercayaan dalam bisnis dapat berdampak positif pada pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis. Menurut (Eklinder-Frick et al., 2020) modal sosial berfungsi sebagai penghubung yang memfasilitasi penciptaan norma dan kepercayaan dalam struktur jaringan. Pentingnya modal sosial ada pada hasil kajian dari (Yani et al., 2020) ditemui bahwasanya modal sosial punya pengaruh positif dan besar atas kinerja UMKM. Berbeda dari kajian (Mahar & Ghumro, 2020) dimana dikatakan bahwasanya modal sosial, seperti jaringan sosial, tak punya pengaruh positif yang signifikan atas kinerja UMKM karena tidak semua jaringan dalam modal sosial menyediakan akses yang relevan bagi pengusaha untuk mendapatkan sumber daya yang mereka butuh kan.

Penelitian ini dilakukan di Sentral Grosir Cikarang (SGC), yang ada di Jl. RE. Martadinata No.95, Cikarang Kota, Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Sentral Grosir Cikarang adalah pusat perdagangan utama dan terbesar di kawasan industri Cikarang. Hal ini juga merupakan pusat UMKM yang mempunyai potensi besar di Cikarang karena kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal. Meskipun demikian, terdapat permasalahan yang terlihat dari penurunan jumlah unit usaha. Selain itu, dalam hal skala usaha UMKM, tak ada perubahan yang signifikan dalam transisi dari kategori mikro ke kecil, kecil ke menengah, atau menengah ke besar. Hal ini menunjukkan kurangnya peningkatan signifikan dalam usaha UMKM. Berkurangnya jumlah unit UMKM ini mendorong peneliti untuk mengambil minat dalam melakukan penelitian di Sentral Grosir Cikarang yang terletak di Kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi.

Gambar 1. Grafik UMKM SGC



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi

Keterbaruan dalam penelitian ini adalah menambahkan indikator *financial* teknologi yang dikembangkan dari (Ismi Amalia Romadhon, 2020) meliputi: teknologi, aplikasi, dan aspek. Lalu indikator modal sosial yang dikembangkan dari (Pulungan & Ndururu, 2019) meliputi: kepercayaan, jaring, dan norma. Peningkatan keterbaruan dalam penelitian ini melalui penambahan indikator-indikator baru, diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh dan relevan terhadap fenomena yang diteliti, serta memberikan kontribusi yang lebih besar.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Kontingensi (*Contingency Theory*)

Teori kontingensi menjabarkan bahwasanya tak ada satu cara yang terbaik untuk mengatur perusahaan, organisasi, atau pengambilan keputusan. Sebaliknya, tindakan yang optimal bergantung pada kondisi internal dan eksternal yang ada. Teori kontingensi juga dikenal sebagai teori situasional atau teori kontekstual, mengkritik teori universal. keterkaitan antara teori kontingensi, *financial* teknologi, pengelolaan keuangan, modal sosial, dan kinerja UMKM adalah bahwa UMKM yang mampu mengadopsi strategi keuangan yang sesuai dengan konteks, memanfaatkan teknologi secara efektif, dan memanfaatkan modal sosial untuk mendukung pertumbuhan

usahanya, mempunyai peluang yang lebih baik untuk mencapai kinerja yang baik dalam jangka panjang.

Financial Teknologi

Financial teknologi (*fintech*) merujuk pada gabungan teknologi dan layanan keuangan yang mengubah model bisnis tradisional menjadi lebih modern. Ini memfasilitasi transaksi seperti jual beli dan pinjam-meminjam tanpa perlu interaksi langsung antar individu (Purnamasari et al., 2020). Dalam istilah lain *fintech* meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam transaksi penjualan dan pembayaran. Dengan *fintech*, proses berbelanja menjadi lebih cepat tanpa perlu mencari-cari barang, tidak perlu lagi mentransfer dana melalui ATM, dan tidak memerlukan kunjungan fisik ke tempat tertentu karena mengurangi kebutuhan akan layanan yang kurang memuaskan (Safitri, 2020).

Pengelolaan Keuangan

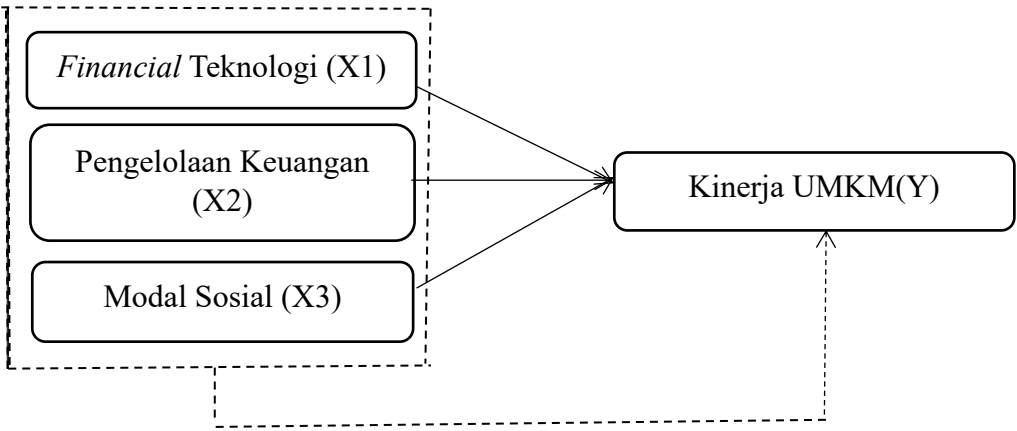
Pengelolaan keuangan adalah serangkaian tindakan di dalam suatu perusahaan yang berfokus pada cara memperoleh dana, memanfaatkan dana tersebut, dan mengelola aset harus dilaksanakan sejalan dengan tujuannya. Pencatatan dan administrasi yang teratur dan akurat merupakan elemen penting dalam mengelola keuangan yang baik (Dermawan, 2019). Berdasarkan pengalaman banyak pelaku Usaha UMKM kurangnya pengendalian keuangan dan administrasi yang tidak teratur menjadi faktor utama penyebab kegagalan usaha. Lebih dalam keuangan yang baik pada UMKM mencakup aspek seperti sumber dana usaha, pelaporan keuangan, pengelolaan kas, dan penganggaran (Andreas, 2018).

Modal sosial

Modal sosial merupakan aset yang bisa dijadikan sebagai modal untuk pembangunan. Modal sosial terdiri dari pengetahuan yang menjadi dasar bagi dua individu untuk mempercayai dan memengaruhi satu sama lain. Meningkatkan pengetahuan ini memungkinkan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama dengan berbagi sumber daya (Yani et al., 2020). Modal sosial dapat memengaruhi pertumbuhan perusahaan dan keunggulan kompetitif dengan melihat kepercayaan, ikatan sosial, interaksi sosial, dan timbal balik (Akintimehin et al., 2019).

KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, di antaranya: *financial* teknologi, pengelolaan keuangan dan modal sosial yang dipakai pada kajian ini tercermin pada gambar 2:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Pengaruh *financial* teknologi terhadap kinerja UMKM

Teknologi keuangan (*fintech*) adalah kombinasi teknologi dan layanan keuangan yang mengubah struktur bisnis tradisional menjadi lebih modern, memfasilitasi transaksi seperti jual-beli dan peminjaman tanpa memerlukan pertemuan langsung antara pihak yang terlibat (Purnamasari et al., 2020). *Financial* teknologi dapat berdampak besar pada kinerja UMKM, seperti akses keuangan yang lebih baik, pembiayaan alternatif, pengelolaan keuangan yang lebih efisien, dan keamanan perlindungan transaksi. Namun, UMKM harus memperhatikan aspek keamanan, kepatuhan regulasi, dan integrasi yang baik agar dapat memanfaatkan potensi *fintech* secara maksimal. Dalam *fintech*, hubungan antara Teori kontingensi dan *fintech* menekankan pentingnya adaptasi organisasi terhadap lingkungan yang berubah dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan.

Menurut (Infithor & Kornitasari 2019) teknologi informasi mempunyai potensi untuk membantu pemilik bisnis mencapai tujuan mereka. Temuan ini selaras dengan temuan kajiannya di mana penggunaan teknologi informasi dapat memberikan harapan akan peningkatan kinerja yang signifikan. Selanjutnya, pada kajian dari (Hamidah et al. 2020) ditemui bahwasanya penggunaan teknologi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap performa UMKM. Penggunaan teknologi keuangan dianggap sebagai langkah untuk mendukung bisnis dengan metode yang optimal, serta menyediakan aplikasi yang mudah diakses. Selain itu, penerapan teknologi ini juga dapat meningkatkan daya tarik bisnis melalui berbagai promosi dan layanan pengiriman, yang secara signifikan berpotensi meningkatkan performa bisnis, maka dirumuskan hipotesis:

H₁: *Financial* teknologi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

Pengaruh pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM

Pengelolaan keuangan ialah semua aktivitas yang terkait dengan pendapatan, penggunaan dana, dan tata Kelola aset. Tujuan pengelolaan keuangan adalah untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan mengurangi biaya dan menggunakan dana secara efektif (Suindari & Juniariani, 2020). Kompetensi dalam pengelolaan keuangan akan memberikan dukungan bagi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, Dari tahap perencanaan anggaran hingga penetapan modal usaha dan prinsip-prinsip dasar keuangan, semuanya merupakan langkah penting untuk meraih tujuan keuangan (Anggraeni, 2021). Dalam menjalankan bisnis, efektivitas dalam mengelola keuangan sangat krusial untuk mencapai performa yang optimal, dengan meningkatnya kualitas pengelolaan keuangan, kinerja keuangan juga naik yang signifikan (Wahyudiati & Isroah, 2018).

Menurut (Eni et al., 2020) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlangsungan UMKM terhadap kinerja usahanya. Hasil penelitiannya mendukung pernyataan bahwa manajemen keuangan mempunyai dampak positif yang besar atas kinerja perusahaan. Selain itu, (Suindari & Juniariani, 2020) juga mencerminkan bahwasanya manajemen keuangan memberikan pengaruh positif yang besar atas kinerja UMKM. Semakin efektif pelaku UMKM mengelola keuangan mereka, semakin baik kinerja usaha mereka, maka dirumuskan hipotesis:

H₂: Pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Pengaruh modal sosial terhadap kinerja UMKM

Modal sosial adalah kumpulan sumber daya yang tersedia, baik secara aktual maupun potensial, yang datangnya dari hubungan yang dipunyai individu atau kelompok sosial (Hsiao et al., 2018). Modal sosial dipandang sebagai elemen yang esensial bagi seorang pengusaha, karena membantu dalam menjamin efisiensi bisnis serta mempertahankan Keunggulan kompetitif yang dapat dipertahankan secara berkelanjutan (Akintimehin et al., 2019). Hal ini disebabkan oleh peran penting modal sosial dalam aktivitas kewirausahaan, yang melibatkan proses sosial ekonomi terkait dalam konteks dan kondisi sosial bisa dicerminkan dari dua perspektif beda. Pertama, kewirausahaan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang melingkupinya. Kedua, kewirausahaan adalah sebuah fenomena sosial yang dipengaruhi oleh jaringan dan hubungan sosial (Nasip et al., 2018). Modal sosial telah terbukti bermanfaat dalam memfasilitasi pertukaran pengetahuan, nilai, keunggulan, serta meningkatkan kinerja bisnis dan percepatan pertumbuhan (Yani et al., 2020).

Menurut (Akintimehin et al., 2019) pentingnya modal sosial bagi kelangsungan UMKM didukung oleh penelitian yang mencerminkan bahwasanya modal sosial punya dampak positif yang besar atas kinerja perusahaan. Selain itu, (Yani et al., 2020) pada kajiannya menyimpulkan bahwasanya modal sosial memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja UMKM, di mana peningkatan modal sosial berdampak positif terhadap kinerja usaha. Keberadaan modal sosial memungkinkan UMKM untuk memperoleh keunggulan kompetitif dan terus

berkembang. Ini memperkuat kemampuan pelaku UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan dalam lingkungan bisnis, alhasil disusunlah hipotesis:

H₃: Modal sosial berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

METODE PENELITIAN

Metode analisa datanya memakai pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan data konkret, yaitu angka-angka yang akan diukur memakai statistik yang berkesinambungan dengan masalah yang akan diuji (Sugiyono, 2020). Kajian ini dilaksanakan terhadap pelaku UMKM Sentra Grosir Cikarang terletak di Jl. RE. Martadinata No.95, Cikarang Kota, Kecamatan. Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi. Populasi penelitian sejumlah 110 Unit, yang memenuhi kriteria yaitu 67 UMKM, (BPS Kabupaten Bekasi 2023).

Sampel penelitian ini adalah pemilik atau pengelola UMKM di Sentral Grosir Cikarang. Dengan kriteria UMKM yang punya harta bersih minimal Rp 50.000.000 usaha yang sudah berjalan selama 1 tahun, menggunakan *fintech*, melakukan pengelolaan keuangan yang sederhana, dan mempunyai hubungan yang kuat dengan bisnis lokal lainnya. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampelnya mengacu pada sebuah syarat kriteria (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan datanya memakai kuesioner yang dikasih ke respondennya, dengan sumber datanya memakai data primer. Teknik analisisnya memakai regresi linier berganda yang merupakan teknik statistika guna menganalisis antara dependen dan independen dan persamaannya yakni $Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$ dengan di bantuan SPSS. Pengujian kualitas kuesioner meliputi uji validitas dan reliabilitas guna menganalisis kevalidan kuesionernya betul-betul bisa menilai gejala dan memperoleh data yang valid. Menguji kevalidan data memakai asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data pada kajian ini dikumpulkan melalui distribusi kuesioner kepada 60 responden. Kuesionernya diberi ke pada pelaku UMKM yang jadi sampel dalam penelitian ini. Jumlah kuesionernya 60, selaras dengan banyaknya sampelnya.

Tabel 1. Demografik Responden

Profil	Komponen	Jumlah
Alamat usaha	Sentral Grosir Cikarang (SGC)	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	21,7%
	Perempuan	78,3%
Umur	31 – 40 tahun	70%
	41 – 50 tahun	25%
Pendidikan terakhir	SMA	10%
	S1	83%
Pendapatan per minggu	Rp 1.000.000 – Rp 1.499.000	75%
	Lebih dari 1.500.000	15%
Lama usaha	3 tahun – 5 tahun	36,7%
	Lebih dari 5 tahun	31,7%
Jumlah karyawan	1 – 5 Orang	95%
	5 – 10 Orang	3,3%

Sumber: Data diolah

Fakta bahwa sebagian besar responden 78,3% adalah perempuan menunjukkan bahwa UMKM di Sentra Grosir Cikarang merupakan mata pencaharian utama. Sebanyak 70% responden berusia antara 31-40 tahun dan 25% berusia 41-50 tahun, mengindikasikan bahwa UMKM didominasi oleh orang dewasa dan tua yang mempunyai tingkat kedewasaan usaha dan pemahaman masalah yang signifikan. Sebagian besar responden 83% mempunyai latar belakang pendidikan S1, dengan 75% mempunyai penghasilan mingguan lebih dari Rp. 1.500.000, dan 36,7% mempunyai usaha UMKM selama 3-5 tahun. Selain itu, 95% dari responden mempunyai karyawan, menunjukkan bahwa bisnis tersebut dijalankan dengan melibatkan karyawan. Informasi lebih lanjut mengenai kriteria yang memenuhi UMKM di Sentral Grosir Cikarang dapat ditemukan pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Dasar Kriteria UMKM

Keterangan Kriteria	Jumlah	
	Memenuhi Kriteria	Tidak Memenuhi Kriteria
Kekayaan bersih minimal Rp50.000.000,00	19 Responden	7 Responden
Usaha yang sudah berjalan selama 1 tahun	15 Responden	5 Responden
UMKM yang sudah menggunakan <i>fintech</i>	10 Responden	9 Responden
UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan yang sederhana	7 Responden	19 Responden
UMKM yang memiliki hubungan yang kuat dengan bisnis lokal lainnya	9 Responden	10 Responden
Total	60 Responden	50 Responden
Jumlah kuisioner yang disebar	110 Responden	
Jumlah UMKM yang memenuhi kriteria	60 UMKM	

Sumber: Data diolah

Uji Validitas

Pengujian ini dipakai guna memberi kepastian apakah suatu kuesioner sah atau tidak. Untuk mengevaluasi validitas, r tabel dilihat dengan sig $\alpha = (0,05)$, dan r tabel dua sisi ditemukan dengan $df = n - 2 = 60 - 2 = 58$. Jadi, skor tabel r untuk penelitian ini adalah 0,252. Bilamana r hitung > r table dibilang valid, bilamana r hitung < r table dibilang tidak valid.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	FT	PK	MS	K	r tabel	Keterangan
1	0,543	0,592	0,603	0,366	0,252	Valid
2	0,568	0,545	0,649	0,635		Valid
3	0,650	0,625	0,597	0,619		Valid
4	0,631	0,526	0,675	0,681		Valid
5	0,622	0,574	0,593	0,515		Valid
6	0,620	0,412	0,631	0,626		Valid
7	0,641	0,570	0,484	0,625		Valid
8	0,569	0,582	0,600	0,593		Valid

Sumber: Data diolah 2024

Uji Reliabilitas

Pengujian ini dipakai guna menilai kuesioner yang menjadi indikator dari variabelnya. Suatu kuesioner akan dibilang reliabel bilamana respons individu atas pernyataannya konsisten dari periode ke periode. Variabelnya bisa dibilang *reliable* atau andal bilamana mempunyai skor Cronbach Alpha > 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpa (FT)	N of item	Keterangan
0,805	8	<i>Reliable</i>
Cronbach's Alpa (PK)	N of item	Keterangan
0,757	8	<i>Reliable</i>
Cronbach's Alpa (MS)	N of item	Keterangan
0,785	8	<i>Reliable</i>
Cronbach's Alpa (K)	N of item	Keterangan
0,786	8	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah 2024

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan guna menganalisis apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual punya sebaran data normal.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.38602088
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.056
	Negative	-.074
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah 2024

Menurut tabel hasil uji One Sampel Kolmogrov-Smirnov, *Asymp. Sig* kajian ini yakni =0,200 melebihi aturan pengujian normalitas, yakni >0,05. Itu mencerminkan bahwasanya data kajian ini punya distribusi yang normal dan perolehannya konsisten sesuai pengujian sebelumnya, sehingga dapat dianggap valid untuk digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dapat diidentifikasi yang menilai besaran VIF dan Tolerance. Bilamana VIF >10 maka ada korelasi antar variabel independen, dan dilain sisi bilamana VIF <10 maknanya tidak ada korelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
(Constant)	3.724	2.181		1.707	.093		
<i>Financial</i> teknologi	.262	.130	.281	2.019	.048	.226	4.428
Pengelolaan Keuangan	.307	.127	.297	2.421	.019	.291	3.442
Modal Sosial	.325	.156	.344	2.081	.042	.160	6.240

Sumber: Data diolah 2024

Berdasar hasil uji Multikolonieritas, diketahui skor Tolerance setiap variabel lebih dari 0,10 yang ditunjukkan dengan Tolerance *financial* teknologi adalah mencapai 0,226, Tolerance pengelolaan keuangan adalah mencapai 0,291, dan modal sosial mencapai 0,160. Skor VIF untuk *financial* teknologi 4,428, pengelolaan keuangan mencapai 3,442 dan modal sosial mencapai 6,240. Berdasarkan hasil tabel 6, bisa diambil simpulan bahwasanya model persamaan regresinya tak ada masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dipakai guna memahami ada tidaknya ketidaksamaan varian antara residual kajian satu ke kajian lain. Identifikasinya dijalankan dengan melihat

ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED serta memakai pengujian Spearman Heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Correlations				
			<i>Financial</i> Teknologi	Pengelolaan keuangan	Modal Sosial	Unstandardized Residual
Spearman's rho	<i>Financial</i> Teknologi	Correlation	1.000	.217	.567**	-.124
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.	.095	.000	.343
		N	60	60	60	60
	Pengelolaan keuangan	Correlation	.217	1.000	.410**	-.243
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.095	.	.001	.061
		N	60	60	60	60
	Modal Sosial	Correlation	.576**	.410**	1.000	-.246
		Coefficient				
		Sig. (2-tailed)	.000	.001	.	.058
		N	60	60	60	60

Sumber: Data diolah 2024

Berdasar atas perolehan pengujian tersebut, dipahami bahwasanya korelasi ketiga variabel independennya dengan absolut residual (Abs_Res) skor signifikansinya > 0,05, yakni *financial* teknologi mencapai 0,238, pengelolaan keuangan mencapai 0,067 lalu modal sosial mencapai 0,079, alhasil bisa diambil simpulan bahwasanya model regresinya tak ada masalah heteroskedastisitasnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa ini ialah pengujian model regresi lebih dari satu variabel bebas atau independen (Ghozali, 2018). Persamaannya memakai formula berikut: $Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	T			
(Constant)	3.724	2.181		1.707	.093		
<i>Financial</i> teknologi	.262	.130	.281	2.019	.048	.226	4.428
Pengelolaan Keuangan	.307	.127	.297	2.421	.019	.291	3.442
Modal Sosial	.325	.156	.344	2.081	.042	.160	6.240

Sumber: Data diolah 2024

Berdasar atas perolehan analisisnya, didapati persamaan regresi linear bergandanya sebagai berikut: $Y = 3,724 + 0,262x_1 + 0,307x_2 + 0,325x_3$

Persamaan regresi tersebut, maknanya:

- a. Jika konstanta mencapai 3,724 maknanya bilamana *financial* teknologi (X_1), pengelolaan keuangan (X_2) dan modal sosial (X_3) nilainya 0, alhasil kinerja UMKM (Y) nilainya 3,724
- b. Koefisien regresi variabel *financial* teknologi (X_1) mencapai 0,262 maknanya bilamana *financial* teknologi (X_1) melonjak naik satuan, alhasil kinerja UMKM (Y) juga naik mencapai 0,269 satuan dengan asumsi variabel independen lainnya nilainya tetap. Koefisiennya nilainya positif, maknanya ada hubungan positif *financial* teknologi dengan kinerja UMKM, makin naik *financial* teknologi, alhasil kinerja UMKM makin naik juga.
- c. Koefisien regresinya pengelolaan keuangan (X_2) yakni 0,307 maknanya bilamana pengelolaan keuangan (X_2) melonjak naik satuan, maka kinerja UMKM (Y) juga naik mencapai 0,307 satuan dengan asumsinya variabel independen lainnya nilainya konstan. Koefisiennya nilainya positif maknanya muncul hubungan positif antara pengelolaan keuangan dengan kinerja UMKM, makin naik pengelolaan keuangan, alhasil kinerja UMKM makin naik juga
- d. Koefisien regresinya modal sosial (X_3) mencapai 0,325 maknanya bilamana variabel modal sosial (X_3) melonjak naik satuan, alhasil kinerja UMKM (Y) juga naik mencapai 0,325 satuan dengan asumsinya variabel independen lainnya skornya konstan. Koefisiennya bernilai positif maknanya muncul hubungan positif antara modal sosial dengan kinerja UMKM, makin naik modal sosialnya, maka kinerja UMKM-nya juga makin naik.

Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian ini dipakai guna memahami juga tidaknya pengaruh menjabarkan dependennya. Pengujian ini dijalankan dengan memperbandingkan skor t-hitung dengan skor t-tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.
<i>Financial</i> Teknologi	2,019	2,003	0,048
Pengelolaan Keuangan	2,421	2,003	0,019
Modal Sosial	2,081	2,003	0,042

Sumber: Data diolah 2024

- a. *financial* teknologi mempunyai skor t-hitung mencapai 2,019 > t-tabel 2,003 dan Tingkat signifikan mencapai 0,048 < 0,05. Maknanya *financial* teknologi punya pengaruh terhadap kinerja UMKM.
- b. pengelolaan keuangan mempunyai skor t-hitung mencapai 2,421 > t-tabel 2,003 dan Tingkat signifikan mencapai 0,019 < 0,05. Maknanya pengelolaan keuangan punya pengaruh terhadap kinerja UMKM.

- c. modal sosial mempunyai skor t-hitung mencapai 2,081 > t-tabel 2,003 dan Tingkat signifikan mencapai 0,042 < 0,05. Maknanya modal sosial punya pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Uji F (Simultan)

Pengujian ini dipakai guna menganalisis level signifikansi pengaruh independen secara simultan atas dependennya. Pengujian ini dijalankan guna memandang pengaruh semua variabel bebas simultan atas variabel terkaitnya.

Tabel 10. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1034.507	3	344.836	57.491	.000 ^b
	Residual	335.893	56	5.998		
	Total	1370.400	59			

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan data SPSS diperoleh skor F hitung 57,491 > F tabel 2,73 dan skor sig 0,000 < 0,05. Itu mencerminkan bahwasanya *financial* teknologi, pengelolaan keuangan dan modal sosial secara simultan punya pengaruh terhadap kinerja UMKM.

Koefisien Determinasi (R²)

Analisa ini dipakai guna mengukur baik tidaknya model mampu menjelaskan variasi dari variabel independennya.

Tabel 11. Hasil Uji F

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.869 ^a	.755	.742	2.449

a. Predictors: (Constant), Modal Sosial, Pengelolaan Keuangan, *Financial* teknologi

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan hasil uji analisis koefisien Determinasi, didapat skor Adjusted R Square mencapai 0,742 atau 74,2 persen. Itu mencerminkan bahwasanya kinerja UMKM bisa dijabarkan *financial* teknologi, pengelolaan keuangan dan modal sosial mencapai 74,2 persen, sedangkan sisanya mencapai 0,258 atau 25,8 persen diberi pengaruh variabel lainnya yang tak masuk pada kajian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Financial* Teknologi terhadap Kinerja UMKM

Perolehan uji data secara statistik terhadap variabel *Financial* teknologi menunjukkan bahwa rata-rata pelaku UMKM di Sentral Grosir Cikarang mempunyai kompetensi yang baik dalam pemanfaatan *financial* teknologi, yang berkontribusi pada tingginya Kinerja UMKM meningkat dengan penggunaan *financial* teknologi,

yang terbukti berpengaruh positif. Analisis menunjukkan bahwa penggunaan teknologi keuangan dapat meningkatkan pendapatan UMKM karena adanya peningkatan permintaan produk dari konsumen. Ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan secara efektif dapat meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Perolehan kajian ini selaras dengan kajian dari (Hamidah et al., 2020) *Financial* teknologi dianggap sebagai sarana yang mempermudah pengelolaan bisnis karena lebih efisien dan efektif serta mempunyai aplikasi yang mudah. Keterbukaan dalam melacak riwayat arus kas juga menjadi salah satu alasan bagi pelaku UMKM untuk menggunakan *financial* teknologi dalam transaksi pembayaran dalam operasional bisnisnya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa teori kontingensi yang dijadikan acuan sejalan, dalam hal ini menunjukkan bahwa *financial* teknologi memberikan peningkatan kinerja UMKM dengan pelaku UMKM menerapkan digital *finance* yang baik. Dengan demikian *financial* teknologi menekankan pentingnya adaptasi organisasi terhadap lingkungan yang berubah dan pemanfaatan teknologi dalam Upaya meningkatkan kinerja dan daya saing usahanya. Namun pada hasil penelitian ini berbeda (Suharyati & Ediwarman 2020) minat untuk mengadopsi teknologi keuangan tidak berdampak langsung pada kinerja UMKM karena para pelaku UMKM kurang mempunyai pemahaman mendalam tentang teknologi keuangan tersebut.

Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Perolehan pengujian data secara statistik terhadap variabel pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa UMKM di Sentral Grosir Cikarang menggunakan pengelolaan keuangan sederhana, dan membuat anggaran serta merencanakan untuk menyimpan dana usaha dengan baik, maka hal ini meningkatkan kinerja UMKM. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan berdampak positif terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis diperoleh bahwa Usaha mikro, kecil, dan menengah UMKM perlu melakukan pencatatan laporan keuangan, menjalankan pengelolaan kas, dan menyusun perencanaan keuangan untuk memastikan bahwa target atau rencana bisnis dapat tercapai secara efektif. Ini mengindikasikan bahwa secara umum, keterampilan pengelolaan keuangan yang baik dimiliki oleh pelaku UMKM, yang berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Perolehan kajian ini selaras dengan kajian dari (Suindari & Juniariani, 2020) dalam menjalankan sebuah usaha, penting untuk mempunyai manajemen keuangan yang efektif untuk mencapai kinerja yang optimal. Semakin efektif pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengusaha UMKM, semakin meningkat juga kinerjanya. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa teori kontingensi yang dijadikan acuan sejalan, menunjukkan bahwa kinerja UMKM dapat ditingkatkan melalui pengelolaan keuangan yang baik dan dapat memberikan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan secara sederhana dan mengelola keuangan pribadi dan usaha sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Namun (Eni et al., 2020) dalam penelitiannya, ditemukan bahwa kompetensi dalam pengelolaan keuangan

tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha UMKM dan bahkan dapat berdampak negatif dalam upaya untuk mengoptimalkan laba dan menjaga keberlanjutan usaha.

Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja UMKM

Perolehan uji data secara statistik terhadap variabel modal sosial menunjukkan bahwa UMKM di Sentral Grosir Cikarang membangun hubungan dengan lingkungan sosial untuk mengembangkan usahanya, hal ini meningkatkan kinerja UMKM. Dengan demikian, modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Hasil analisis diperoleh bahwa membangun modal sosial melalui interaksi dan hubungan dengan berbagai individu dalam lingkungan sosialnya, termasuk teman, keluarga, tetangga, rekan pelaku UMKM, dan organisasi, guna mengembangkan bisnisnya. Selain itu, mereka juga menjaga hubungan profesional dengan pelanggan untuk memperoleh informasi bisnis yang berharga dan mendukung akses terhadap sumber daya yang penting. UMKM juga bekerja sama dengan berbagai lembaga atau instansi pemerintah seperti dinas koperasi UMKM, asosiasi kerajinan UMKM, dan kantor pelayanan pajak.

Perolehan kajian ini selaras dengan kajian dari (Yani et al.,2020) peningkatan modal sosial berpotensi meningkatkan kinerja UMKM, memberikan kesempatan untuk meraih keunggulan kompetitif, serta mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dalam bisnis mereka. Dengan pengaruh modal sosial terhadap kinerja, UMKM dapat meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa teori kontingensi yang dijadikan acuan sejalan, menunjukkan bahwa modal sosial berfungsi sebagai faktor kontingensi yang memengaruhi cara UMKM menyesuaikan diri dengan lingkungan usahanya. UMKM dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sosial mereka untuk meningkatkan kinerja dan ketahanan mereka dalam pasar yang berubah-ubah. Namun pada hasil penelitian ini berbeda (Mahar & Ghumro, 2020) menurut penelitian, disimpulkan bahwa jaringan sebagai salah satu komponen modal sosial tak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena tak seluruh jaringan dalam modal sosial mampu menyediakan layanan yang memfasilitasi akses pengusaha ke sumber daya yang penting.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat mengenai kinerja UMKM merupakan hal yang menarik, mengingat kontribusi besar yang diberikan oleh sektor perekonomian. Namun, ada tantangan dalam pengembangan UMKM yang harus diberi perhatian. Salah satu masalah yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah penurunan jumlah unit usaha dan tidak ada perubahan yang mencolok dalam proses transisi antara skala usaha, termasuk dari mikro ke kecil, kecil ke menengah, atau dari menengah ke besar. Hal ini menunjukkan bahwa belum ada perkembangan yang signifikan atau peningkatan yang berarti dalam UMKM. Ketidakadaan perubahan yang signifikan dalam komposisi UMKM menunjukkan bahwa kinerja UMKM cenderung stagnan atau

tidak menunjukkan peningkatan yang berarti. Stagnasi kinerja UMKM ini dipengaruhi oleh berbagai masalah yang menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM.

Saran pada pengujian setelahnya, yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama, khususnya pada UMKM untuk fokus pada upaya peningkatan penggunaan berbagai aplikasi manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang tersedia di platform seperti Play Store dan platform lainnya dapat diakses dan dimanfaatkan oleh UMKM. Selain itu, penting juga untuk menyelidiki usaha pengelolaan keuangan dengan memulai pencatatan keuangan. Pelaku UMKM dapat membuat rencana pengeluaran mereka dengan mempertimbangkan target penjualan dan arus kas yang diterima, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelolaan keuangan pemilik UMKM untuk meningkatkan kinerja UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkintimehin, Hongyun, T., Kankam, W. A., Appiah-Twum, F., & Akolgo, I. G. (2019). Effect of social capital on firm performance: The role of entrepreneurial orientation and dynamic capability. *International Review of Management and Marketing*, 9(4), 63–73. <https://doi.org/10.32479/irmm.8108>
- Andreas. (2018). *Manajemen keuangan UKM* (1st ed.). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggraeni. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Jakarta Timur. *KALBISOCIO Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 8(2), 19–31. <https://doi.org/10.53008/kalbisocio.v8i2.173>
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh literasi, inklusi dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM (Studi pada pelaku usaha mikro mahasiswa Universitas Brawijaya). *Jurnal Skripsi*, 3–14.
- Eklinder-Frick, J., Eriksson, L. T., & Hallén, L. (2020). Effects of social capital on processes in a regional strategic network. *Industrial Marketing Management*, 41(5), 800–806. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2012.06.007>
- Infithor, & Komitasari, Onyango, R. A., Ongus, R. W., Awuor, F. M., & Nyamboga, C. (2019). Impact of adoption and use of mobile phone technology on the performance of micro and small enterprises in Kisii Municipality, Kenya. *World Journal of Computer Application and Technology*, 2(2), 34–42. <https://doi.org/10.13189/wjcat.2014.020202>
- Ismi Amalia Romadhon, H. R. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap keuangan mahasiswa inklusi Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen Kampus Stiami Jakarta Bekasi, 2(1), 16–27.
- Jung Chang, Kai-Yu Tang, & Chun-Hua-Hsiao, J. (2018). Exploring the influential factors in continuance usage of mobile social apps: Satisfaction, habit, and customer

value perspectives. *Telematics and Informatics*, 33(2), 342–355.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2015.08.014>

Lasmini, L., Nasihin, I., & Nurdiansyah, H. (2023). Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal atas pembelian bahan baku. *Gorontalo Accounting Journal*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v6i1.2621>

Mahar, S. W., & Ghumro, P. D. I. A. (2020). Entrepreneurial orientation: Its impact on business performance of small and medium enterprises of Sindh. *SSRN Electronic Journal*, September. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3507896>

Manurung, E. M., & Barlian, I. (2018). From small to significant: Innovation process in small-medium creative businesses. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 3(6), 788–192.
<https://doi.org/10.7763/IJIMT.2012.V3.339>

Mohammed, S., Noraini, & Kohar, U. H. A. (2020). Financial management practices and performance of small and medium scale poultry industry in Ogun State, Nigeria. *Journal of Finance and Accounting*, 8(2), 341–347.
<https://doi.org/10.11648/j.jfa.20200802.15>

Mulyani, A., & Soenhardji, I. M. (2020). Pengaruh literasi, inklusivitas, dan minat menggunakan fasilitas fintech crowdfunding terhadap kinerja UMKM di Jabodetabek dengan variabel intervening up-scale bisnis.

Munizu, M. (2020). Pengaruh faktor-faktor eksternal dan internal terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 12(1), 33-41.
<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17987>

Nasip, S., Fzlinda Fabeil, N., Rita Buncha, M., Nga Lay Hui, J., Laison Sondoh Jr, S., & Nadiyah Pg Abd Halim, D. (2018). The influence of entrepreneurial orientation and social capital on the business performance among women entrepreneurs along west coast Sabah, Malaysia. *Proceedings Ice, 2017(Ice)*, 377–395.

Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The effect of financial literacy, fintech (financial technology) and intellectual capital on the performance of MSMEs in Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158.
<https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>

Pulungan, D. R., & Ndururu, A. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan modal sosial terhadap inklusi keuangan mahasiswa. *Seminar Nasional & Call Paper Seminar Bisnis Magister Manajemen 2019*, 2685–1474, 132–142.

Purnamasari, P., Pramono, I. P., Haryatingingsih, R., Ismail, S. A., & Shafie, R. (2020). Technology acceptance model of financial technology in micro, small, and medium enterprises (MSME) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 981–988.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.981>

- Safitri, I. M. (2020). Relationship between socioeconomic status and family support with quality of life of people living with HIV and AIDS. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.21-35>
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D. http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=3394
- Suharyati, S. (2020). Strengthening innovation and entrepreneurship in improving SMEs competitiveness. *Riset*, 2(1), 219-241. <https://doi.org/10.35212/riset.v2i1.54>
- Suindari, N. M., & Juniariani, N. M. R. (2020). Pengelolaan keuangan, kompetensi sumber daya manusia dan strategi pemasaran dalam mengukur kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 148-154. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1423.148-154>
- Wahyudiati, D., & Isroah. (2018). Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Desa Kasongan. *Jurnal Profita*, 2, 1-11.
- Wulandari, Burt., & Irwanto. (2020). COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4(1), 274-281.
- Yani, Ahmad; Eliyana, Anis; Hamidah; Sudiarditha, I Ketut R.; Buchdadi, A. D. (2020). The Impact of Social Capital, Entrepreneurial Competence on Business Performance: An Empirical Study of SMEs. *Academic Journal*, 11(Issue 9), 0975-8453.